

monitoring dan *review* berkala oleh *Senior Operational Risk* (SOR), audit internal, dan audit eksternal (Kantor Akuntan Publik).

4. Evaluasi kepatuhan pada tata kelola pajak dan pengontrolannya dilakukan dengan cara melakukan *monitoring* secara kontinyu oleh Accounting Group dan unit kerja terkait serta *monitoring* dan evaluasi berkala oleh SOR dan audit internal. Bank Mandiri tidak menggunakan asurer dalam pengontrolan pajak.

Pemangku kepentingan yang terpenting dalam hal perpajakan adalah pemerintah melalui kantor pajak. Untuk itu, Bank Mandiri senantiasa membina hubungan baik dengan otoritas perpajakan, namun tanpa terlibat dalam advokasi kebijakan publik terkait perpajakan, maupun upaya-upaya lain untuk mempengaruhi otoritas perpajakan. Bank Mandiri menerapkan kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundangan yang dikeluarkan oleh otoritas perpajakan [GRI 207-3]. Bank Mandiri hanya beroperasi di Indonesia dengan beberapa cabang di luar negeri, untuk itu laporan perpajakan hanya dilakukan untuk Indonesia. [GRI 207-4]

PENGARUH PERUBAHAN IKLIM TERHADAP BISNIS [GRI 201-2]

Walaupun tidak terdapat dampak perubahan iklim secara langsung pada industri perbankan, namun perubahan iklim berdampak pada debitur Bank Mandiri yang bergerak dalam bidang tertentu, seperti perkebunan dan pertanian. Perubahan cuaca menentukan musim panen, yang pada akhirnya berdampak pada produksi dan kemampuan mereka memenuhi kewajiban membayar kredit. Namun demikian, Bank Mandiri belum melakukan perhitungan secara khusus terkait dampak finansial perubahan iklim terhadap bisnis Bank Mandiri.

PEMASOK LOKAL [GRI 204-1]

Demi mendukung kemajuan ekonomi di mana Bank Mandiri beroperasi, yaitu Indonesia, Bank Mandiri mengambil sebagian besar pasokan untuk kebutuhan operasional dari pemasok di wilayah tersebut. Sebagian besar pasokan yaitu 99,5% didapatkan dari pemasok lokal. Pemasok luar negeri hanya digunakan bila barang tersebut tidak bisa didapatkan dari pemasok lokal, contohnya dalam teknologi informasi.

monitoring and review by Senior Operational Risk (SOR), Internal Audit and external auditors (Public Accounting Firm)

4. Evaluation of compliance with tax governance and control is carried out through continuous monitoring by the Accounting Group and relevant work units as well as periodic monitoring and evaluation by SOR and Internal Audit. Bank Mandiri does not use assurers in tax control.

The government through the tax office is the most important stakeholder in terms of taxation. For this reason, Bank Mandiri always maintains good relations with the tax authorities, without being involved in public policy advocacy on taxation, and other efforts to influence the tax authorities. Bank Mandiri implements compliance with all laws and regulations issued by the tax authorities [GRI 207-3]. Bank Mandiri only operates in Indonesia with several overseas branches. Therefore, tax reports are only made for Indonesia. [GRI 207-4]

IMPACT OF CLIMATE CHANGE ON BUSINESS [GRI 201-2]

Despite no direct impact of climate change on the banking industry, climate change has an impact on Bank Mandiri's debtors engaged in particular sectors, such as plantations and agriculture. Changes in weather determine the harvest seasons, which eventually has an impact on crop yield and the ability to meet credit repayments. However, Bank Mandiri has not made specific calculations related to the financial impact of climate change on Bank Mandiri's business.

LOCAL SUPPLIERS [GRI 204-1]

To support economic progress where Bank Mandiri operates, namely Indonesia, Bank Mandiri procures most of the supply for operational needs from local suppliers. Most of the supply, namely 99.5% is obtained from local suppliers. Foreign suppliers are only used when the goods cannot be obtained from local suppliers, such as in information technology.



Persentase Pemasok dalam Negeri

Percentage of Domestic Suppliers

Lokasi Pemasok	Persentase Percentage			Supplier Location
	2022	2021	2020	
Dalam negeri	99,5%	97,50%	97,26%	Domestic
Luar negeri	0,5%	2,50%	2,75%	Overseas
Jumlah	100%	100%	100%	Total

Pemasok Barang

Goods Suppliers

Lokasi Pemasok	Jumlah pemasok Total Suppliers			Nilai kontrak pekerjaan (dalam Rp juta) Work contract value (in Rp million)			Supplier Location
	2022	2021	2020	2022	2021	2020	
Dalam negeri	893	1.014	1.084	2.379.959	3.027.017	1.640.265	Domestic
Luar negeri	2	35	35	51.638	406.634	5.809	Overseas
Jumlah	895	1.049	1.119	2.431.597	3.433.652	1.646.074	Total

Pemasok Jasa

Service Supplier

Lokasi Pemasok	Jumlah pemasok Total Suppliers			Nilai kontrak pekerjaan (dalam Rp juta) Work contract value (in Rp million)			Supplier Location
	2022	2021	2020	2022	2021	2020	
Dalam negeri	654	434	442	2.343.431	1.375.145	1.306.367	Domestic
Luar negeri	5	2	8	51.689	85.214	12.722	Overseas
Jumlah	659	436	450	2.395.119	1.460.359	1.319.089	Total

Bank Mandiri memastikan agar seluruh proses pengadaan telah sesuai dengan prinsip GCG dan memenuhi peraturan perundangan yang berlaku. Selain itu, Bank Mandiri juga menerapkan prinsip manajemen risiko dalam proses pengadaan barang dan jasa, sebagai berikut: [FN-CB-550a.2]

1. Pemisahan fungsi pada Unit Pelaksana Pengadaan, yaitu unit yang melakukan seleksi calon rekanan/ vendor, unit yang melakukan proses pengadaan, unit yang menyusun harga perkiraan sendiri; dan Unit Kerja Kepatuhan.
2. Menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko yang meliputi identifikasi, penilaian, mitigasi dan pemantauan serta pengukuran risiko operasional.
3. Berpedoman pada budaya kerja Bank Mandiri yang berlandaskan pada nilai-nilai:
 - a. Nilai utama (*core values*) AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif).
 - b. *Corporate culture*.
 - c. *Good Corporate Governance* (GCG).
 - d. Mematuhi *code of conduct*, *business ethics* serta melaksanakan prinsip kehati-hatian.

Pengadaan yang terstruktur dan sistematis ini dibangun untuk menghindari dan mencegah penyalahgunaan wewenang dan/atau kolusi untuk kepentingan pribadi atau golongan yang berpotensi merugikan Bank Mandiri. Bank Mandiri juga memastikan agar tidak terjadi konflik kepentingan dalam pihak-pihak yang terlibat dalam pengadaan barang dan jasa. Selain itu, setiap pihak diwajibkan untuk menghindari korupsi, kolusi dan nepotisme, serta gratifikasi dalam bentuk apapun pada proses pengadaan barang dan jasa.

PROGRAM LITERASI KEUANGAN

Literasi atau pemahaman masyarakat akan keuangan dapat mendukung pertumbuhan kekayaan finansial dan kesejahteraan masyarakat tersebut. Seseorang yang telah memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu mengelola keuangan dan mengambil keputusan yang bijak dan bertanggung jawab atas keuangannya. Oleh sebab itu, literasi keuangan merupakan sebuah bentuk investasi dalam masyarakat. Bank Mandiri mendukung program pemerintah untuk mendorong literasi keuangan yang diwujudkan dengan berbagai program sebagai berikut:

Bank Mandiri ensures that all procurement processes comply with GCG principles and applicable laws and regulations. In addition, Bank Mandiri also implements the principles of risk management in the procurement process of goods and services, as follows: [FN-CB-550a.2]

1. Separating functions in the Procurement Implementing Unit, namely the unit tasked with selection of partner/vendor candidates, the unit tasked with performing the procurement process, the unit tasked with preparation of the Self-Estimated Price; and the Work Compliance Unit.
2. Implementing the principles of risk management, that include identification, assessment, mitigation, and monitoring as well as measurement of operational risks.
3. Upholding the Company's Work Culture grounded in:
 - a. AKHLAK core values (Trustworthy, Competent, Harmonious, Loyal, Adaptive and Collaborative).
 - b. Corporate Culture.
 - c. Good Corporate Governance (GCG).
 - d. Complying with the Code of Conduct, business ethics and implementing the principle of prudence.

The structured and systematic procurement is established to avoid and prevent abuse of authority and/or collusion for personal or group interests that could potentially harm Bank Mandiri. Bank Mandiri also ensures that there is no conflict of interest between the parties involved in the procurement of goods and services. In addition, each party is required to avoid corruption, collusion and nepotism, and gratification in any form in the procurement process.

FINANCIAL LITERACY PROGRAM

Bank Mandiri recognizes the crucial role of financial literacy in promoting both individual financial wealth and overall societal well-being. Individuals with strong financial literacy skills are better equipped to manage their finances and make informed and responsible decisions. As such, financial literacy can be seen as a form of investment in society. In line with this belief, Bank Mandiri actively supports the government's efforts to increase financial literacy through various programs in partnership with educational institutions as follows: